

ABSTRAK

ANTON HARISON SIHOTANG. NIM 071233210059.POLITIK RASIAL KOLONIAL BELANDA DI KOTA MEDAN TAHUN 1918-1942. SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH, FAKULTAS ILMU SOSIAL, UNIVERSITAS NEGERI MEDAN 2012.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui politik rasial kolonial Belanda di kota Medan. Serta untuk mengetahui bentuk-bentuk dan jejak-jejak politik rasial kolonial Belanda di kota Medan. Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini didasarkan kepada metode penelitian sejarah. Dengan tehnik pengumpulan data menggunakan studi literature (library research), observasi secara langsung di daerah Kota Medan.

Untuk menganalisis data maka dilakukan beberapa tahapan yaitu menemukan sumber data maupun informasi yang relevan dengan cara mengelompokkan data yang berkenaan dengan masalah politik rasial kolonial Belanda di kota Medan. Selanjutnya adalah verifikasi data yaitu keritik sumber data berdasarkan otensitas dan kredibilitas data. Kemudian menginterpretasikan data yaitu merangkai fakta-fakta dari sumber sejarah menjadi suatu kesatuan pengertian berdasarkan sumber-sumber yang diperoleh dari pengumpulan data sehingga dapat dianalisis. Dan tahap terakhir adalah menyajikan (rekontruksi) kembali fakta-fakta sejarah ke dalam tahap pembahasan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh bahwa Politik Rasial Kolonial Belanda di Kota Medan mempunyai latar belakang yaitu sebelum masuknya perkebunan Eropa ke Kota Medan yang mengundang banyak pendatang dari berbagai wilayah dan bangsa, di pulau Jawa sendiri sebagai pusat pemerintahan Hindia Belanda, sudah berlaku sebuah kebijakan yang berfungsi mengontrol masyarakat Hindia Belanda agar menjalankan perannya masing-masing berdasarkan stratifikasi sosial yang dibentuk oleh pemerintah Hindia Belanda. Munculnya dan berlakunya kebijakan ini telah merubah susunan stratifikasi sosial yang dulu ada di Hindia Belanda sebagai negeri jajahan dan khususnya di Kota Medan. Kebijakan ini adalah suatu politik kolonial Belanda yaitu politik rasial di negara jajahan. Setelah Medan berkembang menjadi suatu kotapraja (Gemeente) di Sumatera Timur pada tahun 1918, kebijakan politik rasial ini sebagai salah satu bentuk politik kolonial Belanda di negeri jajahan di berlakukan juga di Kota Medan. Kebijakan ini juga diberlakukan agar tiap golongan masyarakat melakukan peran masing-masing dalam bidang ekonomi, sosial dan hukum.

Setelah Medan berkembang dan berganti status menjadi sebuah Gemeente (Kotapraja) pada tahun 1918 dengan walikota pertama yang menjabat adalah Daniel Mckay. Maka politik rasial ini mulai juga diberlakukan di kota Medan agar tiap golongan menjalankan perannya dalam bidang ekonomi, sosial dan hukum. Sehingga dalam perakteknya kebijakan ini mempunyai bentuk-bentuk dalam bidang ekonomi, sosial dan hukum.

Politik rasial kolonial Belanda di Kota Medan sebagai salah satu bentuk politik kolonial Belanda yang berlaku juga di kota Medan meninggalkan jejak-jejak yang tampak sampai sekarang yaitu seperti pemukiman, pekuburan dan sekolah.